BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Produksi jamu yang dilakukan produsen di desa Tawang Kec.Wates Kab.Kediri berdasarkan faktor-faktor produksi bahwa lokasi kebanyakan adalah milik sendiri namun sebagian ada yang menyewa, untuk modal yang digunakan adalah modal sendiri dan meminjam. Kemudian banyak produsen sebagai karyawan yang tidak disertai ketrampilan membuat jamu, untuk harga sudah ditetapkan dengan baik .Produksi jamu menggunakan tambahan-tambahan bahan kima seperti, asam benzoate, siklamat, asam sitrat, balsam dan cabe biasa. Kemudian saat pendistribusian ada penambahan cara untuk menarik pelanggan dengan sebutan jamu cetot pentil yang dilakukan oleh salah satu produsen. Para produsen tidak memperdulikan para konsumen apa efek yang akan diakibatkan jika meminum jamu yang sudah dicampuri oleh bahan kimia tersebut.
2. Bahwa dalam menjalankan bisnis atau dalam saat produksi kebanyakan para produsen tidak mementingkan prinsip-prinsip produksi Islam. yaitu : a) motivasi berdasarkan keimana yaitu, kejujuran, amanah dan menjunjung tingii kebersamaan. b) Berproduksi berdasarkan azaz manfaat dan maslahat c) Mengoptimalkan kemampuan akalnya, d)

Adanya sikap *tawazun* (keberimbangan)e) harus optimis dan mengindari produksi yang haram.

B. Saran

1 Bagi para produsen jamu di Desa Tawang hedaknya lebih memperhatikan prinsip produksi islam atapun ajaran Islam dalam berbisnis. Dengan malakukan produski yang baik dan benar. Yaitu dengan prinsip kejujuran. Keberimbangan.harus optimis, Amanah memiliki sikap kebersamaan, berprodusksi berazaz manfaat dan maslahah dan menghindari praktek produksi yang haram.

2 Penulis berharap bagi konsumen lebih berhati-hati jika membeli jamu di Desa Tawang karena ada bebrapa penjual yang mecampuri bahan-bahan yang tidak sesuai mestinya . namum tidak semua para pedagang melakukan hal tersebut. Oleh karena itu para konsumen harus jeli dalam menyikapi hal tersebut untuk tetap menjaga tubuhnya dari bahan kimia yang ada.